

Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Persamaan Dan Pertidaksamaan Kuadrat Dengan Pemberian Umpan Balik Soal-Soal Latihan Siswa Kelas X-A Upt Sma Negeri Olahraga

Ninieck Mudjiwanti

UPT SMA Negeri Olahraga, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Indonesia

Email: niniekmudjiwanti@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah Tujuan diadakannya penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut Untuk mengetahui penerapan pemberian umpan balik soal-soal latihan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat siswa kelas X-A UPT SMA Negeri Olahraga. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-A

dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMA Negeri Olahraga pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian pada bulan September s.d Nopember 2019. Hasil siklus I mencapai 65,22. Nilai ini termasuk pada kategori nilai cukup karena berada pada rata-rata 60 – 69. Hasil yang dicapai pada siklus I meningkat menjadi 81,81 pada siklus II. Hasil ini termasuk pada kategori nilai baik karena berada pada rata-rata 70 – 85. Dengan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian umpan balik soal-soal latihan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat siswa kelas X-A di UPT SMA Negeri Olahraga.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 07 – 2022

Disetujui pada : 25 – 07 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 07 – 2022

Kata kunci: *Prestasi Belajar, pertindakan kuadrat*

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i3>

PENDAHULUAN

Majunya suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena sekolah merupakan upaya penyadaran untuk menumbuhkan kemampuan SDM (SDM) melalui latihan-latihan mendidik. Misi pengajaran bukan hanya untuk memperkenalkan informasi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga untuk menumbuhkan mental dan keikhlasan secara ideal, dan untuk memberdayakan siswa untuk menyesuaikan diri dengan keadaan masa depan yang tidak jelas. Matematika dianggap memiliki pilihan untuk mengembangkan keilmuan yang dimaksud (Pradana, 2021)

Menurut (Ausubel, 1971) Topik yang diperiksa harus "signifikan" (signifikan), menyiratkan bahwa materi contoh itu wajar untuk kapasitas siswa dan harus relevan dengan konstruksi mental siswa. Pembelajaran bermakna adalah sesuatu yang bertentangan dengan pembelajaran repetisi. Jika aritmatika dikembangkan secara metodis, siswa akan mengalami kesulitan, karena materi pembelajaran yang diperoleh melalui pengulangan belum "siap digunakan" untuk menangani masalah bahkan keadaan seperti materi yang sedang dipelajari. Bahasa yang tepat diperlukan dengan tujuan agar ide atau konstruksi lain penting bagi siswa, setelah siswa memperoleh pemahaman, pertimbangan atau spekulasi ide atau desain numerik (Pradana et al., 2021).

Sains adalah disiplin logis yang memiliki kualitas luar biasa bila dibandingkan dengan disiplin ilmu yang berbeda. Dengan demikian, latihan belajar tidak dapat dibandingkan dengan ilmu yang berbeda. Untuk mencapai pembelajaran yang signifikan memerlukan latihan yang memadai untuk sementara waktu, dengan tujuan agar kemampuan dan kesaksian dapat dicapai. Juga dapat dikatakan bahwa persiapan harus

dilakukan sebelumnya melalui beberapa pemahaman esensial, dan bahwa melihat kemudian menjadi berguna melalui latihan. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa yang dapat menunjang hasil belajar aritmatika. Ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Winarno, 2004) bahwa dengan pemberian latihan soal ini guru dapat memantau atau melihat secara langsung keaktifan siswa selama proses belajar mengajar.

Pendekatan belajar mengajar yang dikenal dengan belajar siswa aktif merupakan salah satu cara yang tepat dalam mempelajari matematika. Dalam proses belajar mengajar matematika dengan cara belajar siswa aktif ini siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide-idenya. Melalui latihan soal memungkinkan siswa lebih aktif dan berusaha semaksimal mungkin untuk memecahkan persoalan yang diberikan guru, karena syarat utama untuk mendidik siswa supaya aktif adalah pengajaran yang memakai banyak pertanyaan (Nasution., 2005).

Kelanjutan dari latihan soal adalah adanya umpan balik. Umpan balik bertujuan untuk menolong siswa melihat bahan mana yang telah dimengerti dan bahan mana yang belum dimengerti. Melalui umpan balik ini juga dapat diketahui apakah siswa sudah dapat melanjutkan pelajaran dengan bahan berikutnya atau belum. Bilamana siswa belum mengerti bagian-bagian tertentu dari pelajaran yang telah disampaikan, maka guru harus mengulangi lagi penjelasannya sampai siswa mengerti dan memahaminya. Jadi umpan balik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar (Ni'mah, 2016).

Pemberian latihan soal disertai umpan balik merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Selesai menyampaikan bahan pelajaran, siswa diberi oleh guru latihan soal yang berkaitan dengan bahan pelajaran yang telah mereka terima. Melalui latihan soal siswa dapat mengetahui kemampuannya dan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Dengan umpan balik merupakan langkah yang diambil guru untuk mengatasi dan meminimalkan kesulitan-kesulitan tersebut. Tetapi tidak jarang guru mengabaikan langkah ini karena alasan membuang-buang waktu atau karena mengejar target pengajaran, dan sebagainya. Dari uraian di atas timbul keinginan pada penulis mengadakan penelitian tentang pentingnya umpan balik sebagai kelanjutan dari proses latihan soal. Dengan demikian penulis memberi judul penelitian: "Pembelajaran matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat dengan pemberian umpan balik soal-soal latihan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X-A di UPT SMA Negeri Olahraga".

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya (Uzer Usman, 1999:5). Pendapat lain mengatakan bahwa, belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman/ pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku (Herman Hudoyo, 1979:107).

Dalam belajar matematika diperlukan strategi-strategi khusus agar dapat dicapai belajar bermakna. Begitu juga dalam proses mengajar, guru menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya kepada siswa, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dapat dipahami oleh siswa. Proses belajar matematika adalah adanya perubahan pada diri individu yang ditujukan dalam hasil yang dicapai terutama dalam perolehan nilai yang memuaskan khususnya nilai-nilai matematika.

Standar pembelajaran menurut Darsono (2000:4) adalah: ketersediaan pembelajaran, pertimbangan, inspirasi, tindakan siswa, pengalaman diri, redundansi, topik pengujian, kritik dan dukungan, dan kontras individu.

a. Persiapan untuk belajar

Persiapan untuk belajar adalah keadaan yang mendasari suatu tindakan belajar. Keadaan fisik dan mental siswa dapat mempengaruhi latihan belajar. Tingkah laku instruktur yang penuh pengertian dan dapat membuat suasana kelas yang indah akan mendorong latihan belajar yang lebih baik.

b. Pertimbangan

Pertimbangan adalah pemusatan semua mata mistik pada satu item. Pertimbangan mahasiswa secara keseluruhan tidak muncul tanpa orang lain, sehingga dibutuhkan beberapa hal untuk menonjol bagi mahasiswa.

c. Inspirasi

Inspirasi merupakan kekuatan yang terkandung dalam diri individu yang mendukung saat melakukan suatu tindakan. Inspirasi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, pendidik harus berusaha untuk memacu siswa.

d. Gerakan mahasiswa

Siswa adalah orang yang menyelesaikan latihan belajar sehingga harus dinamis. Siswa harus memiliki pilihan untuk mencari, menemukan dan memanfaatkan informasi yang mereka miliki, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator.

e. Rasakan sendiri

Siswa yang belajar sendiri akan memberikan hasil yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

f. Perulangan

Mendominasi topik yang merepotkan membutuhkan banyak pelatihan. Latihan berarti siswa mengulang kembali materi yang dipelajari sehingga materi lebih mudah diingat.

g. Menguji materi kursus

Kemajuan belajar juga sangat dipengaruhi oleh minat anak terhadap suatu hal. Dengan asumsi topik yang dilihat siswa adalah ujian, siswa akan lebih terpacu dalam belajar.

h. Masukan dan dukungan

Kritik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa cocok untuk sesuatu, tentang aset dan kekurangan siswa. Dukungan bekerja sehingga siswa mengulangi perbuatan baik.

i. Kontras individu.

Siswa dalam satu kelas seharusnya tidak serupa. Masing-masing memiliki atribut dan kapasitas yang berbeda-beda. Instruktur harus memiliki pilihan untuk memperlakukan siswa sesuai dengan kapasitas mereka.

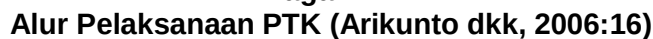
METODE

Penelitian merupakan suatu proses yang sistematis dan menggunakan metode ilmiah dengan aturan-aturan yang ditetapkan guna mencari suatu kebenaran. Untuk kepentingan tersebut diperlukan desain atau rancangan penelitian sebagai tahapan siklus yang diharapkan untuk merencanakan dan menyelesaikan pemeriksaan.

Konfigurasi penelitian diartikan sebagai suatu rangkaian penelitian yang tersusun, sarana-sarana yang berurutan, cermat, lengkap, dibuat terlebih dahulu, dan bagaimana melakukan tes, sehingga hasil-hasil yang didapat dari eksplorasi ini dapat ditangani secara mantap..

Konfigurasi ujian yang digunakan oleh pencipta adalah rencana Kegiatan Eksplorasi (Kendaraan) Ruang Belajar. Seperti yang ditunjukkan oleh T. Raka Joni (dalam Sudarsono 2001:2) Eksplorasi Aktivitas Kelas adalah jenis konsentrasi cerdas oleh pelaku gerakan yang dilakukan untuk membangun kapasitas kewarasan gerakan yang diprakarsai, serta untuk bekerja pada keadaan di mana latihan belajar selesai. Lebih lanjut Sudarsono (2001:5) menjelaskan bahwa ada dua tujuan mendasar yang dapat dicapai dalam Vehicle, yaitu: (1) Membuat langkah-langkah perbaikan, meningkatkan, dan beralih ke arah yang lebih unggul sebagai latihan berpikir kritis, (2) menemukan model. dan sistem kegiatan yang memberikan jaminan terhadap upaya penyelidikan yang sebanding atau komparatif, dengan membuat perubahan atau perubahan sesuai kebutuhan.

Selain tujuan tersebut, konsentrasi ini juga diharapkan dapat menggambarkan pemanfaatan pemberian kritik pada pelatihan inkuiri dalam mengembangkan prestasi belajar matematika lebih lanjut tentang materi syarat dan ketidakseimbangan kuadrat untuk siswa kelas X-An di UPT SMA Negeri Game. Pada umumnya sarana dalam Wahana meliputi: (1) pengaturan, (2) pelaksanaan, (3) persepsi dan (4) refleksi. Perkembangan pelaksanaan ujian digambarkan dalam diagram terlampir:



Dari keterangan di atas dapat dipakai sebagai alasan menjawab masalah penelitian. Dalam arti bahwa melalui latihan soal siswa dapat belajar lebih aktif dan melalui umpan balik siswa dapat memperbaiki cara belajar mereka.

Yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode pemberian latihan soal dengan disertai umpan balik. Pembelajaran dengan metode tersebut mengarah kepada pembelajaran secara individual, yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Demikian juga mengonstruksi tes harus dilakukan dengan benar agar tes itu bersifat valid dan reliabel, sehingga dapat mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah: Pemberian latihan soal dengan umpan balik merupakan dua hal penting yang harus ada di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pemberian latihan soal dengan umpan balik memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang studi matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat kelas X A UPT SMA Negeri Olahraga.

Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 65,22. Nilai ini termasuk pada kategori nilai cukup karena berada pada rata-rata 60 – 69. Hasil yang dicapai pada siklus I meningkat menjadi 81,81 pada siklus II. Hasil ini termasuk pada kategori nilai baik karena berada pada rata-rata 70 – 85. Dengan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian umpan balik soal-soal latihan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat siswa kelas X-A di UPT SMA Negeri Olahraga.

DAFTAR RUJUKAN

- Ausubel, D. P. (1971). "A New Look at Classroom Discipline". Dalam Study Teaching. New York: Prentice-Hall, Inc.
- Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. (Bumi Aksar). Bumi Aksara.
- Ni'mah, F. (2016). *Korelasi Attachment Dengan Penyesuaian Sosial*. 12410128.
- Pradana, H. H. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dan Emotion Focused Coping Dengan Kecemasan Pada Perawat Rumah Sakit Dalam Menghadapi Covid-19. *Repository Untag Sby*.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Winarno, F. G. (2004). *Kimia Pangan dan Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.